

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang ini, mendorong masyarakat publik mulai terjun kedalam investasi keuangan di perusahaan-perusahaan go public dengan harapan memperoleh tingkat return atau keuntungan yang lebih besar, ini dikarenakan dunia usaha non perbankan sekarang ini sudah berkembang secara bebas dan lebih meyakinkan dibandingkan dengan sektor perbankan. Masa depan ataupun prospek perusahaan bisa dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Perusahaan bisa melihat sejauhmana operasional perusahaan dilakukan secara efektif dalam mencapai tujuannya, penilaian kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio, dari mencari hubungan pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan, yang termasuk dalam data perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase, dan trendnya (Mahaputra1, 2012).

Laba yang maksimal bisa dikatakan sebagai penentu kesuksesan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik, bisa dilihat dari laba. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk bisa mengendalikan dan memenuhi target yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan memperoleh laba yang diinginkan, bisa diambil keputusan untuk meningkatkan mutu produk ataupun melakukan investasi baru lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Erawati (2016) menyatakan bahwa “Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah *future oriented*”.

Laporan keuangan yang sudah ada di perusahaan, belum bisa digunakan untuk dijadikan acuan keputusan selanjutnya sebelum dianalisis terlebih dahulu. Salah satu alat analisis yang bisa digunakan adalah analisis laporan keuangan. Analisis ini mempunyai banyak manfaat untuk perusahaan dan non perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan dan kemajuan di dalam perusahaan. Bagi pemilik perusahaan, bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaannya sekarang, apakah sudah mencapai target yang sudah ditetapkan atau belum. Untuk pihak manajemen, bisa digunakan untuk menilai kinerja mereka sendiri. Hasil analisis juga bisa digunakan untuk memberikan gambaran dan bisa digunakan untuk menentukan arah dan prospek perusahaan kedepannya akan seperti apa. Dengan hal ini, bisa dijelaskan bahwa bagi manajemen, laporan keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan maupun untuk hal penting lainnya (Kasmir, 2016:4-5).

Pihak manajemen bisa dikatakan berhasil, jika sudah mendapatkan keuntungan sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya. Dengan pencapaian target ataupun melebihi target yang sudah direncanakan sebelumnya, bisa menjadi prestasi tersendiri untuk pihak manajemen. Harapan manajemen pun semakin kuat agar keberlangsungan perusahaan menjadi relative lebih panjang, karena dengan perusahaan yang semakin berkembang juga berpengaruh langsung terhadap penghasilan yang akan mereka dapat. Manajemen juga harus membuat perencanaan yang tepat dan akurat, supaya jenjang karirnya bisa lebih baik. Pekerjaan ini juga harus didukung oleh pekerja lapangan dengan melakukan kegiatan dengan terprogram dan sesuai dengan ketentuan awal supaya bisa bersinergi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam

pelaksanaannya pun, manajemen harus selalu melakukan “*controlling*” dalam setiap bidang, agar kegiatan yang dilakukan tidak keluar dari jalur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2016) mengatakan bahwa penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan, oleh pemerintah, pemegang saham, maupun oleh pihak manajemen perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan yaitu *profitability ratio*, yang bisa diukur dengan *Return On Assets*.

Tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan bisa diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, atau juga biasa disebut dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan disini, bisa didapat dari kegiatan penjualan maupun kegiatan investasi. Rasio ini bisa menunjukkan efisiensi perusahaan, penghitungannya dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, yaitu di neraca dan laporan laba/rugi. Tujuan utama dilakukan penghitungan tingkat keuntungan sendiri adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik kenaikan ataupun penurunan, dan mencari penyebab dari perubahan yang sudah terjadi (Kasmir, 2016:196)

Melalui pengukuran yang sudah dilakukan, hasilnya bisa dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini. Jika keuntungan yang didapat sesuai dengan target yang sudah ditentukan, maka bisa dikatakan berhasil. Tetapi jika belum mencapai target yang sudah ditentukan, maka bisa dicari dimana letak kesalahannya agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. Kegagalan ataupun keberhasilan yang didapat, bisa dijadikan acuan untuk periode berikutnya, untuk

tidak mengulangi kesalahan yang sama dan membuat perencanaan yang lebih baik lagi. Bisa juga dijadikan sebagai alasan untuk pergantian manajemen lama ke manajemen baru setelah manajemen yang dulu mengalami kegagalan (Kasmir, 2016:197)

Rasio profitabilitas didalamnya menghubungkan antara dua data keuangan yang terkait satu sama lain. “Rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio *return on investmen* (ROI) atau *return on assets* (ROA), dimana rasio ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (komprehensif),” (Munawir, 2007: 89).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Ernawati (2013) dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan total assets yang ada. Menurut Kasmir (2016:197-198), “Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.”

“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*),”(Barus, 2013).

Current Ratio biasa digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban usahanya. Bisa dikatakan, semakin rendah nilai yang didapat dari penghitungan CR, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar)nya sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan dikenakan biaya tambahan atas kewajiban yang ditanggungnya.

Total Assets Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk menilai penggunaan asset yang efektif untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan. Semakin baik profit yang diterima oleh perusahaan, menunjukkan semakin efisien asset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, dan sebaliknya, jika perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya, maka akan menambah biaya perusahaan sehingga tidak mendatangkan keuntungan (Barus, 2013).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang dengan ekuitas perusahaan, atau bisa dikatakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Artinya, jika kegiatan yang dilakukan didalam perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, maka akan memperkecil kemungkinan untuk dilakukan peminjaman, ini dapat meminimalkan kewajiban ketika melakukan pembayaran bunga atas kewajiban tersebut (Barus, 2013).

Tingkat pertumbuhan penjualan atau bisa disebut dengan (*Growth*), bisa juga mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Semakin tinggi laba kotor

yang dihasilkan, mengindikasikan bahwa juga semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan, kegiatan ini bisa mendorong tingginya profitabilitas pada perusahaan (Barus, 2013).

Ukuran perusahaan juga bisa mempengaruhi profitabilitas, karena semakin besar ukuran perusahaan bisa memperlihatkan semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menjalankan operasionalnya untuk memenuhi permintaan akan produknya. Semakin besar ukuran perusahaan, juga akan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dalam melakukan pemasaran produknya, sehingga dapat memperoleh laba yang semakin tinggi (Barus, 2013).

Peneliti menemukan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Barus (2013) menyebutkan bahwa secara simultan, CR, TATO, DER, *Growth*, dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Macia Sari & Ardian (2019) mengatakan bahwa secara simultan ROA, DER, TATO, *Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh mereka, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Enggaryanto (2018) yang mengatakan bahwa secara simultan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan TATO, DER, DR, NPM, *Growth*, *Size* berpengaruh terhadap ROA.

Obyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan non keuangan yang go publik dalam bidang Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018, yang sudah mengumumkan laporan keuangannya secara terbuka. "Sektor industri manufaktur adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena

sektor industri diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian nasional dan telah menempatkan industri manufaktur sebagai sektor dalam perekonomian di Indonesia,”(Winata et al., 2016). Berdasarkan lampiran 4, dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki jumlah emiten terbanyak dibandingkan dengan jumlah emiten dari sektor industri yang lainnya yang berada pada Bursa Efek Indonesia. Keadaan ini menjadikan sektor industri yang paling berkontribusi dalam dalam kegiatan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan non keuangan, modalnya sebagian berasal dari pemilik ataupun dari investor. Sedangkan untuk perusahaan non keuangan, modalnya sebagian besar berasal dari pihak ketiga melalui tabungan ataupun deposito, sehingga menggunakan rasio LDR sebagai tingkat pengukuran utangnya. Inilah perbedaan karakteristik yang membedakan antara perusahaan keuangan dan non keuangan dilihat dari modalnya sebagai penentu pemilihan perusahaan yang akan diteliti, sehingga terlihat bahwa rasio DER tidak lazim digunakan pada perusahaan keuangan.

Permasalahan lain yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini adalah adanya pernyataan dari beberapa penelitian yang hasilnya tidak sesuai dengan kenyataannya. Ini bisa dilihat melalui hasil penelitian dari Afriyanti (2011), Jatismara (2011) yang mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada data yang sudah saya unduh dan saya analisis terdapat hasil yang berbeda. Bisa dilihat pada lampiran 2 pada perusahaan Akasha Wira International (ADES), terlihat bahwa ketika CR pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi

ROA mengalami penurunan. Inilah salah satu permasalahan di industri non financial yang terkait dengan salah satu variabel yang saya gunakan.

Hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di perusahaan khususnya manufaktur, juga bisa memberikan informasi kepada pihak perusahaan untuk melakukan perubahan ataupun pemantapan strategi untuk kegiatan kedepannya agar tujuan yang sudah diinginkan bisa tercapai dengan lancar dan sesuai harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Currents Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
4. Apakah pertumbuhan penjualan (*Growth*) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

5. Apakah Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)
4. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) terhadap *Return On Assets* (ROA)
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *Return On Assets* (ROA)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang sudah didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, harapannya dapat memperoleh pengetahuan tambahan atas kegiatan penelitian yang sudah dilakukan.

2. Bagi perusahaan, harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merombak strategi ataupun dalam kegiatan untuk meningkatkan laba perusahaan
3. Bagi pihak Investor, hasil penelitian ini harapannya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi, agar tujuan awal melakukan investasi bisa didapat dengan baik karena pemilihan perusahaan yang tepat pula.
4. Bagi pembaca dan pihak lainnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

